BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada penelitian penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) dan Rasio Pasar (PER) Terhadap Return Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2013-2019", dilakukan pada periode 2013-2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) dan Rasio Pasar (PER) Terhadap Return Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2013-2019", merupakan data sekunder, maka penulis mengadakan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019 Jl. Jendral Sudirman Ka 52-53 Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Data-data tersebut dapat diambil dari situs

resi Bursa Efek Indonesia, www.idx.id, dan beberapa situs lainnya seperti www.duniainvestasi.com, www. syariah saham. com, www. sahamok. net dan website masing-masing perusahaan yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[1] Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) sampai periode 2019.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu

[1]Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*,(Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), h.97.

sehingga dapat mewakili populasinya.[2] Dalam penelitian ini peneliti mengambil perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII).

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode Juni s.d November 2019.
2. Perusahaan yang tetap listing dengan konsisten pada *Jakarta Islamic Index* (JII) secara berturut-turut selama periode 2013-2019.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2013-2019.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap dengan variabel yang akan diteliti.

[2]Febri Endra, *Pengantar Metodologi...,h.98.*

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan go public yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode Juni s.d November 2020.	30 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak listing secara konsisten pada *Jakarta Islamic Index* (JII) secara berturut-turut selama periode 2013-2019.	(19 Perusahaan)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya tidak dalam bentuk mata uang rupiah.	(1 Perusahaan)
Jumlah Sampel		**10 Perusahaan**
Jumlah tahun yang diteliti		**7 tahun**
Data selama periode penelitian		**70**

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No.	**Kode**	**Nama Perusahaan**
1.	AKRA	AKR Corpindo Tbk.
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	BSDI	Bumi Serpong Damai Tbk.
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
7.	UNTR	United Tractors Tbk.
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
9.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

C. Jenis Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.[3]

Jenis data yang peneliti gunakan yaitu jenis data sekunder yang berdasarkan sifatnya menggunakan data panel. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).[4] Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Sementara pengertian data panel ialah data yang tediri dari kombinasi data *time series* dan data *cross section.* Dengan kata lain, data panel terdiri dari data beberapa objek dan meliputi beberapa

---

[3]Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS,* (Sleman: Deepublish, 2019), h.3.

[4]Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: literasi Media Publishing, 2015), h.68.

waktu.[5] Keuntungan yang didapatkan dari penggunaan data sekunder yaitu penggunaan waktu yang singkat, hemat biaya penelitian, dan relatif mudah dalam proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini diupayakan untuk memperoleh data dan informasi yang cukup memadai sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Metode yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan cara melihat lalu mencatat data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di publish oleh pihak tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang sudah dikumpulkan oleh lembaga

[5]Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar, Aplikasi dan Interpretasi,* (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), h.6.

pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data yaitu:

a. Data *Total Asset Turnover* selama periode 2013-2019 yang diambil melalui data laporan keuangan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) tiap perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamix Index*.
b. Data *Price Earning Ratio* selama periode 2013-2019 yang diambil melalui data laporan keuangan tahunan (ikhtisar saham dan laporan laba rugi) tiap perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*.
c. Data *Return* saham tahunan periode 2013-2019 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan melalui website www.sahamOk.com.

2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka pada penelitian ini menggunakan referensi atau buku-buku mengenai yang berkaitan dengan investasi di pasar modal syariah, saham syariah serta rasio keuangan yang didapat dari jurnal-jurnal pada Google Cendekiawan dan Ebook.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu analisis data disini berfungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.[6]

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 23 untuk

---

[6]Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi...,h.109.*

mempermudah peneliti dalam menganalisis data serta hasil yang diperoleh agar lebih akurat dan efisien. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu:

1. **Statistik Deskriptif**

   Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau secara generalisasi.[7] Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

2. **Uji Asumsi Klasik**

   Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidak normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier bisa disebut sebagai model yang baik jika model

[7]Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi...,h.111.*

tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak terdapar multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik harus terepenuhi agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil dari analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE *(Best Linier Unbiased Estimator).*[8] Pada penelitian ini bersifat kuantitatif yang terdapat tiga variabel dan juga menggunakan data sekunder, yang mana pada penelitian data sekunder harus menggunakan tahapan uji asumsi klasik sebagai tahap awal untuk menguji atas tidak adanya gangguan pada analisis regresi linear berganda.

Persyaratan uji asumsi klasik harus melewati tahap sebagai berikut:

[8]Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS,* (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), h.107.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang dirancang untuk mengetahui apakah sebaran data variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas berkaitan dengan kondisi distribusi probabilitas interferensi. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, pengujian hipotesis klasik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah seseorang berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafik dan pengujian statistik.

1) Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data / titik pada sumbu diagonal grafik atau melihat histogram dan residunya. Jika Anda menyebarkan data pada diagonal atau histogram, model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika Anda tidak hati-hati, menggunakan uji normalitas residual grafik dapat menyesatkan. Memang kelihatannya biasa

saja, tapi secara statistik justru sebaliknya. Oleh karena itu, selain menggunakan uji grafis, juga harus disediakan uji statistik.9

2) Uji Statistik

Uji statistik normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov* (1-Sample K-S) adalah:

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas mula-mula ditemukan oleh Ragnar Frisch. Pada mulanya multikoliearitas memilki arti adanya hubungan linear yang "sempurna" atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari

[9]Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), h.35-37.

model regresi. Istilah kolinearitas (*collinearity*) sendiri berarti hubungan linear tunggal (*single linear relationship*), sedangkan kolinearitas ganda (*multikolinearity*) menggambarkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna.[10]

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau korelasi sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Jika variabel independen memiliki multikolinieritas sempurna, koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan, dan nilai kesalahan standar menjadi tak terbatas. Jika multikolinieritas antar variabel independen tinggi maka koefisien regresi dari variabel independen dapat ditentukan, namun memiliki nilai standard error yang tinggi berarti nilai koefisien regresi tersebut tidak dapat diestimasi secara akurat.[11]

Asumsi multikolinearitas adalah asumsi yang menunjukan adanya hubungan linear yang kuat diantara

---

[10]Styfanda Pangestika, Skripsi: "*Analisis Estimasi...,h.46.*
[11]Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif...*,h.23.

beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel prediktor yang independen atau tidak berkorelasi. Penyebab terjadinya kasus multikolinearitas yaitu adanyat korelasi atau hubungan linear yang kuat diantara beberapa variabel prediktor yang dimasukkan kedalam model regresi.

Multikolinearitas digunakan untuk melakukan uji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi.[12]

Untuk menguji multikolinearitas dapat melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10 maka dapat dipastikan bahwa telah terjadi multikolinieritas.[13]

---

[12]Styfanda Pangestika, Skripsi: "*Analisis Estimasi...,h.46-47.*
[13]Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif...*,h.23.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu dirancang untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.[14]

Ada dua cara pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Sedangkan metode statistik dapat dilakukan dengan Uji *Park*, Uji *Glejser*, Uji *White*, Uji *Spearman's Rank Correlation*, Uji *Goldfeld Quandt* dan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Pada uji heteroskedastisitas dengan metode statistik pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan uji *Glejser*.[15]

---

[14]Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian*...,h.122.
[15]Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif*...,h.25.

Dasar keputusan berguna sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan sebuah kesimpulan atau keputusan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteoskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikasi (sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.
2) Sebaliknya, jika nilai signifikasi (sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.[16]

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pengujian menggunakan *Run Test.*

[16]Ajis Trigunawan, dkk, *Regresi Linier untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan,* (Bandung, 2020), h.113.

Run test sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).[17]

Residual bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linier berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel terhadap suatu variabel. Analisis dengan beberapa variabel independen disebut analisis regresi linier berganda. Regresi berganda adalah menggunakan dua atau lebih variabel X1, X2, X3, ... Xn

[17]Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif*...,h.32.

sebagai variabel bebas (Independent) dan variabel Y sebagai variabel terikat (variabel terikat), nilai koefisien atau estimasi parameter regresi dapat menggunakan regresi linier Model yang diperoleh koefisien regresi berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut:[18]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_kX_k + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (*Return* Saham Syariah)

X_1 = *Total Asset Turnover*

X_2 = *Price Earning Ratio*

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

e = kesalahan pengganggu (disturbance terma), artinya nilai-nilai variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.

[18]Kurnia, Sandi, dkk, *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linier Berganda Pada Aplikasi Bank Sampah Istimewa Versi 2.0 Berbasis Web*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), h.49-50.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui "Pengaruh Rasio Aktivitas (X_1) dan Rasio Pasar (X_2) Terhadap Return Saham Syariah (Y)".

Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*. Untuk melakukan uji t ada beberapa langkah yang diperlukan seperti berikut:

1. Tentukan Hipotesis : variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis lengkapnya adalah sebagai berikut:

   $H_0 : B_1 = 0$ $\quad$ $H_1 : B_1 \neq 0$

   $H_0 : B_2 = 0$ $\quad$ $H_1 : B_2 \neq 0$

2. Menentukan daerah kritis, daerah kritis ditentukan oleh nilai t-table dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata α .

3. Menentukan nilai t-hitung, nilai t-hitung untuk koefisien b_1 dan b_2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t\text{-}hitung = \frac{koefisien\ regresi}{standar\ devasi}$$

4. Menentukan daerah keputusan, yaitu menyatakan sebuah keputusan untuk menerima H_0 atau menolak H_0. Biasanya menggunakan uji dua arah. Untuk menentukan daerah keputusan dua arah adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Daerah Distribusi t

5. Yang terakhir menentukan keputusan, pada tahap ini ditentukan apakah variabel independent berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependent.[19]

[19]Suharyadi Purwanto, *Statistika untuk Keuangan Ekonomi dan Keuangan Modern edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 228.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dirancang untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen yaitu Rasio Aktivitas (X_1) dan Rasio Pasar (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Return Saham (Y).

Untuk melakukan pengujian secara global, ada beberapa langkah yang diperlukan yaitu:

1. Menyusun Hipotesis. Hipotesis yang ingin diuji adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan tingkah laku variabel terikat, apabila variabel bebas tidak dapat memengaruhi variabel terikat dapat dianggap nilai koefisien regresinya sama dengan nol, sehingga berapapun nilai variabel bebas, tidak akan berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Menentukan daerah keputusan. Penentuan daerah keputusan dilakukan dengan mencari nilai F. Untuk mencari nilai F-Tabel perlu diketahui

derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris, dan taraf nyata.

3. Menentukan nilai F-hitung. Nilai F-hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-3)}$$

4. Menentukan daerah keputusan. Menentukan wilayah H_0 dan H_1, serta membandingkan dengan nilai F-hitung untuk mengetahui apakah menerima H_0 atau menerima H_1.
5. Memutuskan Hipotesis. Pada tahap ini ditentukan apakah H_0 dapat diterima atau ditolak sesuai dengan hasil perhitungan hasil yang telah ditentukan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, perlu diketahui nilai koefisien determinasi r^2 karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai

rasio *absolute* dan nilai perbandingan, kegunaan dari r^2 ialah untuk mengukur besarnya presentase dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan rumus:[20]

$$KD = r^2 \, x \, 100\%$$

Dimana:

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien determinasi majemuk, yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama (r square).

[20]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian*...,h.70.